

# **Penerapan Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Pada Anak Usia Dini**

Marianty<sup>1</sup>, Muhammad Yusri Bachtiar<sup>2</sup>, Indrawati<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>PPG PGPAUD, <sup>2,3</sup>Universitas Negeri Makasar

marianty1981@gmail.com

## ***Abstrak***

Literasi adalah merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, Literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Berbagai inovasi model pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar literasi anak. Model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman penerapan sekaligus mempelajari suatu kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Adapun keterampilan Literasi pada anak usia dini yaitu dalam mengerjakan suatu proyek anak dapat menerima penjelasan dari guru dan dapat mengungkapkan atau menanyakan apa saja yang belum anak pahami. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas anak untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan membuat, menciptakan, sampai dengan mengkomunikasikan hasil pembelajaran berdasarkan pengalaman yang nyata dan dilakukan oleh anak.

***Kata Kunci:*** Keterampilan Literasi, Project Based learning, Anak Usia Dini

## **1. PENDAHULUAN**

Literasi peserta didik didorong melalui kebijakan gerakan literasi di sekolah melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh pemerintah yang dibina langsung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Kebijakan tersebut didorong oleh realitas masih minimnya minat baca peserta didik di lingkungan sekolah. Jika dicermati, minimnya minat baca dikarenakan berbagai faktor, diantaranya yaitu; daya dukung bahan bacaan diperpustakaan yang belum memadai, mata pelajaran yang belum diintegrasikan dengan membaca, perkembangan game android yang menyita perhatian peserta didik

dari membaca, dan perhatian orang tua yang kurang mengedukasi anak di rumah untuk membaca. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin “literatus” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.

Kemampuan literasi ini berupa kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini kelak akan menjadi bekal pada anak untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Zati, Vidya dwi Amalia, 2018). Menurut Hasanah & Deiniatur (2019: 12) berpendapat literasi tidak sekedar kemampuan elementer membaca, menulis dan berhitung. Literasi

dalam pengertian modern mencakup kemampuan berbahasa, berhitung, memaknai gambar, melek komputer dan berbagai upaya mendapatkan ilmu pengetahuan. Abidin dalam Marwiyati & Hidayatulloh (2018: 67) McGee dan Purcell-Gates menyebutkan bahwa perkembangan literasi berisi dua periode waktu, secara rinci dimulai dari lahir sampai usia lima tahun dan dari usia lima tahun sampai menjadi pembaca yang mandiri. Dalam menanamkan budaya literasi memang tidak mudah, membutuhkan proses yang cukup lama. Budaya ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Sumaryanti, 2018).

## 2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengenalan literasi pada anak usia dini di TK Barunawati Pontianak Barat, dengan mengambil subjek sebanyak 5 anak yang mencakup konsep pengenalan literasi pada anak usia dini di TK Barunawati, prosedur pengenalan literasi pada anak usai dini di TK Barunawati, metode apa saja yang digunakan pengenalan literasi pada anak usia dini di TK Barunawati, dan capaian kemampuan literasi anak usia dini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menemukan bahwa :

- 1) Konsep pengenalan literasi pada anak usia dini di TK Barunawati yang menjadi sasaran penelitian menunjukkan bahwa, pengenalan literasi dimaknai sebagai suatu proses pengenalan baca-tulis dasar pada anak untuk mempersiapkan anak melanjutkan studi pada jenjang berikutnya dengan tahapan, perbedaan kemampuan anak, materi serta metode pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Pengenalan literasi pada anak usia dini di TK Barunawati dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan tahap perkembangan anak. pengenalan literasi

dimulai dari mengenalkan bentuk huruf, membaca dan menulis kata hingga membaca dan menulis kalimat sederhana.

- 3) Media yang digunakan dalam pengenalan literasi pada anak usia dini sangat bervariasi, seperti kantong huruf, kartu huruf, puzzle huruf, buku cerita, pohon literasi, balok huruf, dimana dalam penggunaan media juga tergambar tahapan pengenalan literasi yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak usia dini.
- 4) Metode pengenalan literasi dengan metode bercerita, bermain, dan menyanyi.
- 5) Kemampuan anak dalam membaca dan menulis permulaan dapat dilihat ketika sudah memasuki semester dua, khususnya kelas B. Rata-rata anak sudah mampu membaca kalimat sederhana.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Barunawati Pontianak Barat adalah untuk mengetahui pemahaman dan praktik literasi baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini merupakan mixed-method melalui wawancara dan pengisian kuisioner. Hasil data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi, sajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil yang diperoleh, literasi dimaknai dengan stimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak yang menekankan pada pengetahuan huruf dan kesadaran fonologi, diantaranya: mengajak anak membaca buku, mengenal kosakata melalui kartu bergambar, menirukan bentuk tulisan dan kosakata, serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan baca-tulis anak. Literasi dapat terlaksana dengan baik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan serta ketersediaan waktu yang dimanfaatkan. Banyaknya pengetahuan guru dan orang tua tentang literasi akan berdampak pada keragaman kegiatan yang dirancang dan berguna untuk stimulasi perkembangan

kemampuan bahasa anak sejak dini. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan praktik pembelajaran di siklus 1 dan 3, ketrampilan literasi anak mulai menunjukkan perkembangan yang baik selama proses

pembelajaran dengan project based learning. Beberapa Indikator keterampilan literasi yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

Tabel 1 Kegiatan memasang huruf pada kalimat Aloe vera pada Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Literasi				
		Berkomunikasi bersama teman sebaya dengan baik	Membalas Dan Memberi Salam saat berjumpa	Mengenal Abjad dan dapat memasang Simbol Huruf	Mendengarkan cerita dari guru	Gemar Membaca Buku
1	Putri	MB	MB	BSH	BSH	BSH
2	Fatin	MB	MB	MB	MB	MB
3	Aqila	MB	MB	MB	BSH	MB
4	Fajra	MB	MB	BSH	BSH	BSH
5	Azra	MB	MB	BSH	MB	MB

Tabel 2 Kegiatan mendengarkan cerita tentang jagung pada siklus II

No	Nama Anak	Indikator Literasi				
		Berkomunikasi bersama teman sebaya dengan baik	Membalas Dan Memberi Salam saat berjumpa	Mengenal Abjad dan dapat memasang Simbol Huruf	Mendengarkan cerita dari guru	Gemar Membaca Buku
1	Putri	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB
2	Fatin	BSH	BSH	MB	BSB	BSH
3	Aqila	BSH	BSH	MB	BSH	MB
4	Fajra	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
5	Azra	BSH	MB	BSH	BSB	MB

## Pembahasan

Metode *project based learning* juga merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Pendapat tersebut sejalan dengan Masitoh (2008) menjabarkan ciri-ciri pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu: 1) prakasa kegiatan tumbuh dari anak, 2) anak memilih bahan dan memutuskan sendiri apa yang ingin dikerjakan, 3) anak mengekspresikan bahan secara aktif dengan seluruh inderanya, 4) anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek, 5) anak menggunakan otot kasarnya ketika sedang belajar, dan 6) anak berkesempatan untuk menceritakan pengalamannya. Pembelajaran *project based learning* juga merupakan terobosan dari implementasi Kurikulum 2013 ini diperlukan pendekatan yang dapat mengintegrasikan antara aspek teoritis dan praktis. Proses

pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013). *Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran berupa proyek atau aktifitas konkrit yang menjadi kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek, setiap anak diarahkan untuk bekerja secara individu atau berkelompok untuk bereksplorasi, melakukan penilaian, memberikan pendapat, mensintesis, dan mengolah informasi yang didapat dari berbagai sumber menjadi bermacam model

belajar yang tidak jauh dari aktifitas konkrit di lingkungan sekitar anak.

Tabel 3 Ringkasan keterampilan literasi

No	Indikator Literasi	Jumlah dan Nilai anak							
		Siklus 1				Siklus 2			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Berkomunikasi bersama teman sebaya dengan baik	0	5	0	0	0	0	4	1
2	Membalas Dan Memberi Salam saat berjumpa	0	5	0	0	0	1	3	1
3	Mengenal Abjad dan dapat memasang Simbol Huruf	0	2	3	0	0	2	3	0
4	Mendengarkan cerita dari guru	0	0	3	2	0	0	3	2
5	Gemar Membaca Buku	0	2	2	1	0	2	2	1

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Konsep literasi sebagai konsep penting pendidikan abad ke-21 dipertegas oleh Morocco et al. yang menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki manusia abad ke-21 adalah kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi, dan komunikasi. Dalam pendapat ini, kompetensi-kompetensi ini dilandasi dan difasilitasi oleh keterampilan literasi. Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya.

#### 4. KESIMPULAN

Pada pembahasan ini mengenai analisis konsep dasar gerakan literasi

sekolah pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide sehingga mampu menjelaskan praktik sosial dan budaya serta makna yang terkandung dengan berorientasi pada teks cetak maupun multidimensi dan interaktif secara kritis.
2. Komponen literasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Pembelajaran literasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana pembelajaran literasi ditujukan untuk mengembangkan potensi anak. Yakni, kompetensi kata, kalimat dan teks. Pembelajaran literasi disekolah ditujukan untuk mencapai kompetensi.
3. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kecakapan anak secara komprehensif. Kegiatan literasi usia dini tak terbatas hanya pada aktivitas membaca dan menulis atau aktivitas yang menggunakan pensil dan kertas. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan sambil bermain menggunakan alat peraga, beraktivitas fisik, menyanyi, menari, dan bermain musik.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini terdapat banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga penulis berniat menyampaikan terimakasih kepada Universitas Negeri Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan PPG serta TK Barunawati Pontianak Barat yang sebagai tempat praktek pembelajaran selama PPG.

## REFERENSI

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti,” 2015.
- Abidin, Yunus, Mulyati Tita, dan Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- W. Kist. *New Literacies in Action: Teaching and Learning in Multiple Media*. New York: Teachers College, Colombia University, 2005.
- Justice, L. M., Jiang, H., & Strasser, K. (2018). Linguistic environment of preschool classrooms: What dimensions support children’s language growth? *Early Childhood Research Quarterly*, 42(November 2016), 79–92. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.09.003>
- Sari, A. Y., & Astuti, R. D. (2013). *Implementasi Pembelajaran Project Based Learnig Untuk Anak Usia Dini*.
- Hapsari , Widyaning et al, ”Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi”. *Jurnal Psikologi*.Vol. 44 no. 3 (2017), p. 177. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- Nahdi, Khirjan, and Dukha Yunitasari. “Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4 no. 1 (2019), p. 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.
- Anggraini, Vivi. “Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini”. *Raudhatul Athfal: Jurna Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3 no. 1 (2019), p. 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.
- Affrida, Ervin Nurul. “Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak”. *Wahana*. Vol. 70 no. (2018), p. 7–10. <https://doi.org/10.36456/wahana.v70i2.1736>.

